



FORMAT, SYSTEMATICS, AND REPORTING ETHICS IN PREPARING EDUCATIONAL PROGRAM EVALUATION REPORTS

FORMAT, SISTEMATIKA, DAN ETIKA PELAPORAN DALAM PENYUSUNAN LAPORAN EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN

Risna Oktavia¹, Julhadi²

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

E-mail: risnariok@gmail.com¹, julhadi15@gmail.com²

ARTICLE INFO

Correspondent

Risna Oktavia
risnariok@gmail.com

Key words:

Evaluation Report;
Reporting Ethics;
Evaluation Format;
Systematic Reporting

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 597 - 604

ABSTRACT

This study discusses the preparation of evaluation reports by examining the fundamental components that determine the quality, credibility, and usefulness of evaluation results. Evaluation reports play an important role in documenting the evaluation process, communicating findings, and supporting decision-making for program improvement. This article reviews the essential elements of report format, structure, and ethical principles that must be adhered to by evaluators. Using a qualitative descriptive approach through literature review, this article highlights that a good evaluation report must contain a clear format consisting of preliminary sections, main content, and appendices; a systematic structure that enables logical flow; and strong ethical foundations such as objectivity, confidentiality, integrity, and accountability. The results of the discussion emphasize that the quality of evaluation reports significantly affects the effectiveness of program monitoring and improvement. The study concludes that evaluators must master technical and ethical competencies in reporting in order to produce accountable and evidence-based evaluation reports.

Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL

Koresponden

Risna Oktavia
risnariok@gmail.com

Kata kunci:

**Laporan Evaluasi, Etika
Pelaporan, Format
Evaluasi, Sistematika
Pelaporan**

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Hal: 597 - 604

ABSTRAK

Penelitian ini membahas penyusunan laporan evaluasi dengan mengkaji komponen fundamental yang menentukan kualitas, kredibilitas, dan kebermanfaatan hasil evaluasi. Laporan evaluasi memiliki peran penting sebagai dokumentasi proses evaluasi, media komunikasi temuan, dan dasar dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan program. Artikel ini mengulas elemen penting dalam format laporan, sistematika penyusunan, serta etika pelaporan yang wajib dipatuhi evaluator. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kepustakaan, artikel ini menegaskan bahwa laporan evaluasi yang baik harus memiliki format yang jelas, terdiri dari bagian awal, isi, dan lampiran; sistematika yang logis dan koheren; serta landasan etika yang kuat seperti objektivitas, kerahasiaan, integritas, dan akuntabilitas. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kualitas laporan sangat memengaruhi efektivitas proses pemantauan dan perbaikan program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa evaluator perlu menguasai kompetensi teknis dan etis dalam pelaporan agar mampu menghasilkan laporan evaluasi yang akuntabel dan berbasis bukti.

Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan aktivitas penting dalam berbagai bidang, terutama pendidikan, karena berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program, efektivitas kegiatan, serta kesesuaian pelaksanaan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu output terpenting dalam kegiatan evaluasi adalah laporan evaluasi. Laporan ini tidak hanya menjadi dokumentasi proses dan hasil evaluasi, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat.

Namun, pada praktiknya masih ditemukan laporan evaluasi yang tidak memenuhi standar kualitas yang memadai. Permasalahan yang sering muncul meliputi format laporan yang tidak konsisten, sistematika penulisan yang kurang jelas, penyajian data yang bias, serta pelanggaran prinsip etika seperti ketidakjujuran atau ketidaknetralan dalam pelaporan. Kondisi ini dapat menurunkan kredibilitas laporan evaluasi dan menyebabkan pengambilan keputusan yang keliru.

Sejumlah ahli evaluasi, seperti Stufflebeam, Fitzpatrick, Worthen, dan Mertens menekankan pentingnya penerapan standar pelaporan yang baik. Laporan evaluasi yang berkualitas harus disusun secara sistematis, memiliki format yang jelas, dan mengikuti prinsip etika profesional (Stufflebeam & Coryn, 2014; Fitzpatrick et al., 2011). Di samping itu, evaluator juga harus sensitif terhadap aspek moral dan menjaga integritas saat menafsirkan dan menyajikan data.

Meskipun telah banyak penelitian mengenai metode evaluasi, pembahasan yang mengintegrasikan aspek format, sistematika, dan etika pelaporan secara komprehensif masih terbatas. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji tiga aspek

fundamental tersebut secara mendalam guna memberikan pemahaman menyeluruh tentang penyusunan laporan evaluasi yang baik.

Artikel ini disusun untuk memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan standar pelaporan evaluasi serta kontribusi praktis bagi evaluator, akademisi, dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas laporan evaluasi program.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, standar evaluasi, dan dokumen akademik terkait laporan evaluasi dikaji secara komprehensif. Sumber literatur yang digunakan difokuskan pada publikasi lima tahun terakhir, sesuai pedoman Jurnal Ruhama. Tahapan penelitian meliputi:

1. pengumpulan literatur relevan mengenai laporan evaluasi, format, sistematika, dan etika;
2. pengelompokan informasi sesuai tema;
3. analisis dan sintesis konsep; serta
4. penyajian hasil dalam bentuk uraian analitis.

Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman teoritis secara mendalam tanpa melakukan pengumpulan data lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Laporan Evaluasi dalam Program Pendidikan

Laporan evaluasi merupakan komponen integral dalam proses evaluasi program pendidikan. Dalam praktik evaluasi, laporan tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi juga merupakan instrumen komunikasi formal yang menjembatani evaluator dengan para pemangku kepentingan. Menurut (Arikunto 2018), laporan evaluasi adalah produk akhir dari serangkaian proses pengumpulan data, analisis, dan interpretasi yang bertujuan untuk memberikan informasi objektif mengenai kondisi suatu program. Oleh karena itu, kualitas laporan evaluasi sangat berpengaruh terhadap kualitas keputusan yang dibuat oleh pemangku kepentingan. (Fitzpatrick 2011)

Dalam konteks pendidikan, laporan evaluasi berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas program pembelajaran, pencapaian tujuan pendidikan, alokasi sumber daya, serta keberhasilan implementasi kurikulum. Sejalan dengan itu, (Kellaghan 2003) menegaskan bahwa laporan evaluasi bergerak melampaui penyampaian data kuantitatif dan kualitatif, tetapi juga menyampaikan interpretasi terhadap makna data tersebut sehingga dapat menjadi dasar perumusan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti. (Imam Barnadib 1989)

Fungsi laporan evaluasi secara umum mencakup lima aspek utama. Pertama, fungsi dokumentasi, yaitu mencatat seluruh proses dan hasil evaluasi sebagai arsip lembaga. Dokumentasi ini penting untuk akuntabilitas, (Howard Gardner 1983) audit, maupun evaluasi berkelanjutan. Kedua, fungsi komunikasi, di mana laporan bertujuan menyampaikan temuan evaluasi kepada stakeholder secara jelas dan komprehensif. Ketiga, fungsi akuntabilitas, karena laporan evaluasi mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya dan proses pelaksanaan program. Keempat, fungsi pengambilan keputusan, di mana laporan evaluasi menjadi dasar keputusan strategis seperti perbaikan program, pelatihan guru, revisi kurikulum, atau pengalokasian anggaran. (Imas Maemunah 2022) Kelima, fungsi pembelajaran, karena laporan evaluasi

memberikan insight yang berharga untuk pembelajaran organisasi sehingga kesalahan yang sama tidak terulang.

Dengan demikian, laporan evaluasi bukan sekadar dokumen informatif, tetapi juga berfungsi strategis dalam membantu lembaga pendidikan meningkatkan mutu layanan dan efisiensi program.

Format Ideal Laporan Evaluasi Program Pendidikan

Format laporan evaluasi adalah kerangka penyusunan laporan yang memengaruhi bagaimana informasi disampaikan. Laporan yang tidak memiliki format jelas akan membuat pembaca kesulitan memahami alur pemikiran evaluator. (Kellaghan 2003) Format yang baik memudahkan pembaca dalam menavigasi isi laporan, membandingkan data, dan memahami temuan yang disajikan.

1. Bagian Awal Laporan

Bagian awal merupakan bagian penting karena menjadi pintu masuk bagi pembaca. Bagian ini umumnya terdiri atas halaman sampul, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, dan ringkasan eksekutif (Sudjana 2016). Ringkasan eksekutif merupakan bagian terpenting karena menyajikan gambaran inti laporan hanya dalam 1-2 halaman. Banyak pimpinan lembaga hanya membaca bagian ini sehingga harus disusun secara padat dan informatif (Lickona 2012)

Penyajian ringkasan eksekutif harus mencakup: tujuan evaluasi, metode yang digunakan, temuan utama, dan rekomendasi.

Format ringkasan yang baik meminimalkan risiko salah tafsir dan memastikan rekomendasi dapat diterapkan secara tepat.

2. Bagian Isi Laporan

Bagian isi merupakan bagian inti laporan yang berisi informasi mendalam. Secara umum bagian ini mencakup:

- a. Pendahuluan, menjelaskan latar belakang dilakukannya evaluasi, tujuan program, konteks pelaksanaan, serta alasan perlunya evaluasi.
- b. Kerangka Teori atau Tinjauan Pustaka yang relevan untuk mendukung pemahaman pembaca terhadap konsep evaluasi dan variabel yang dievaluasi.
- c. Metode Evaluasi, meliputi jenis evaluasi, teknik pengumpulan data, sumber data, instrumen evaluasi, dan teknik analisis.
- d. Hasil Evaluasi, berupa penyajian data kuantitatif dan kualitatif secara objektif.
- e. Pembahasan, yaitu analisis mendalam mengenai makna temuan, perbandingan dengan teori atau penelitian terdahulu, serta implikasi temuan.

Pada bagian pembahasan, evaluator harus mampu mengaitkan data empiris dengan kerangka teoritis. Penyajian grafik, tabel, dan diagram membantu memperjelas data temuan dan memudahkan pembaca memahami pola atau tren tertentu (Kunandar 2015).

3. Bagian Akhir

Bagian akhir mencakup kesimpulan, rekomendasi, daftar pustaka, dan lampiran. Kesimpulan harus merangkum temuan secara ringkas dan mengarahkan pembaca kepada inti permasalahan (Hidayat 2019). Sementara itu, rekomendasi harus bersifat praktis, realistis, dan dapat ditindaklanjuti oleh lembaga.

Berdasarkan format tersebut, laporan evaluasi yang baik harus fleksibel namun tetap berpegang pada standar ilmiah. Format yang baik juga menunjukkan profesionalisme evaluator dan meningkatkan kredibilitas laporan.

Sistematika Penyusunan Laporan Evaluasi

Sistematika adalah cara penyajian laporan yang tersusun secara logis, teratur, dan mudah diikuti (Nugroho, Y., & Wahyuni 2020). Sistematika yang baik menjamin bahwa pembaca dapat memahami hubungan antara masalah, metode, temuan, dan rekomendasi.

1. Tahap Perencanaan Penulisan

Pada tahap awal, evaluator harus menentukan audiens laporan, tujuan evaluasi, serta cakupan isi laporan. Evaluator juga menyusun outline atau kerangka laporan sebagai panduan penulisan (Nugraha 2018). Menurut Fitzpatrick, Sanders, dan Worthen (2011), kerangka laporan yang baik dapat mengurangi risiko penyajian informasi yang terlalu sempit atau terlalu luas.

2. Tahap Penulisan Draft

Evaluator mulai menuliskan laporan berdasarkan data yang telah dianalisis. Pada tahap ini evaluator tidak menuntut kesempurnaan, tetapi berusaha menuliskan seluruh hasil evaluasi secara lengkap (Sudirman 2023). Menulis bagian hasil terlebih dahulu biasanya mempermudah penulisan bagian-bagian lainnya.

3. Tahap Revisi

Revisi mencakup penyempurnaan isi, bahasa, dan format. Evaluator harus mengoreksi: kejelasan argumen, konsistensi penyajian data, tata bahasa, kesesuaian antara temuan dan rekomendasi. Revisi penting untuk memastikan laporan berkualitas tinggi sebelum dipublikasikan.

4. Tahap Finalisasi

Tahap finalisasi dilakukan setelah laporan direvisi. Evaluator memeriksa kembali konsistensi format, kelengkapan lampiran, dan keakuratan data. Laporan yang telah melalui proses finalisasi siap untuk diserahkan kepada pemangku kepentingan (Wulandari 2021).

Sistematika yang baik meminimalkan risiko kesalahan dalam laporan dan memastikan laporan mudah dipahami oleh pembaca.

Etika Pelaporan dalam Evaluasi Program Pendidikan

Etika merupakan elemen fundamental dalam pelaporan evaluasi. Laporan yang melanggar etika dapat berakibat fatal karena informasi yang disajikan dapat menyesatkan dan merugikan pihak tertentu.

1. Prinsip Objektivitas

Evaluator harus menyajikan temuan apa adanya tanpa memihak. Data positif maupun negatif harus dilaporkan secara adil. Manipulasi data atau interpretasi yang bias adalah pelanggaran etika serius yang dapat merusak kredibilitas evaluator.

2. Kejujuran dan Integritas

Kejujuran mencakup: melaporkan data sesuai fakta, tidak melakukan plagiarisme, tidak menyembunyikan temuan penting, mengakui keterbatasan metodologi. Integritas menjadi landasan profesionalisme evaluator.

3. Kerahasiaan Informasi

Evaluator wajib menjaga privasi responden. Identitas responden harus dirahasiakan kecuali mendapat persetujuan (Hidayat 2019). Data sensitif harus disimpan dengan aman. Etika ini sangat penting dalam konteks lembaga pendidikan yang melibatkan siswa.

4. Keadilan dan Non-diskriminasi

Evaluator harus memperlakukan semua kelompok responden secara adil tanpa diskriminasi. Informasi dari kelompok minoritas atau rentan harus dihargai dan disajikan secara proporsional.

5. Akuntabilitas

Evaluator bertanggung jawab atas laporan yang disusun. Evaluator harus siap memberikan klarifikasi jika terdapat pertanyaan atau kritik mengenai laporan.

6. Kompetensi Profesional

Evaluator harus memiliki pengetahuan dan keahlian dalam evaluasi. Jika evaluator tidak kompeten, laporan berisiko menjadi tidak akurat atau menyesatkan. Oleh karena itu, pelatihan profesional bagi evaluator sangat diperlukan.

7. Prinsip Kebermanfaatan

Pelaporan harus ditujukan untuk memberikan manfaat maksimal. Informasi yang disajikan harus relevan dan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program. Dengan demikian, etika pelaporan bukan hanya aspek formal, tetapi juga moral yang menjamin laporan evaluasi memberikan manfaat nyata dan tidak memicu kesalahpahaman.

Prinsip-Prinsip Penulisan Laporan Evaluasi

Penulisan laporan evaluasi harus mengikuti prinsip-prinsip akademik yang meliputi: kejelasan, konsistensi, ketepatan, kelengkapan, relevansi, keterbacaan, persuasif berbasis bukti.

Prinsip tersebut memastikan laporan dapat dipahami oleh pembaca dari berbagai latar belakang. Evaluator harus menyajikan tulisan yang jelas, terstruktur, dan didukung bukti kuat (Nugroho, Y., & Wahyuni 2020). Visualisasi data seperti grafik dan tabel sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman pembaca.

Implikasi Hasil Pembahasan terhadap Praktik Evaluasi Pendidikan

Pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan laporan evaluasi yang berkualitas memerlukan sinergi antara format yang baik, sistematika yang logis, dan etika yang kuat. Implikasi utama penelitian ini adalah:

1. Evaluator perlu dilatih secara khusus untuk memahami teknik pelaporan.
2. Lembaga pendidikan harus menyediakan pedoman standar penyusunan laporan evaluasi.
3. Etika pelaporan harus dijadikan bagian dari kurikulum pelatihan evaluator.
4. Pengambil kebijakan harus membaca laporan secara menyeluruh, bukan hanya ringkasan.

Dengan demikian, peningkatan kualitas evaluasi pendidikan sangat bergantung pada kompetensi evaluator dan komitmen lembaga terhadap pelaporan yang akuntabel (Rusman 2022).

Penutup Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan ini memperkuat pemahaman bahwa laporan evaluasi berkualitas tinggi lahir dari perpaduan antara struktur penyusunan yang sistematis, format yang baku, dan prinsip etika yang kuat. Ketiga aspek ini saling terkait dalam menghasilkan laporan evaluasi yang kredibel, akuntabel, dan bermanfaat bagi pengambil keputusan.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa kualitas laporan evaluasi dalam program pendidikan sangat ditentukan oleh tiga komponen utama, yaitu format, sistematika penulisan, dan etika pelaporan. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan laporan evaluasi yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Pertama, format laporan evaluasi yang jelas dan baku menjadi fondasi penting dalam penyajian informasi. Format yang lengkap – meliputi bagian awal, isi, dan akhir – membantu pembaca memahami konteks program, proses evaluasi, serta hasil dan rekomendasi yang diberikan. Tanpa format yang baik, laporan akan sulit dipahami dan kurang efektif sebagai instrumen komunikasi. Kedua, sistematika penyusunan laporan evaluasi berperan dalam mengatur alur penyajian informasi agar logis, runtut, dan mudah diikuti. Sistematika yang baik memastikan bahwa setiap bagian laporan tersusun secara koheren, mulai dari pendahuluan hingga rekomendasi, sehingga pembaca dapat menelusuri proses pemikiran evaluator secara jelas. Ketiga, etika pelaporan merupakan elemen yang menjamin integritas laporan evaluasi. Prinsip objektivitas, kejujuran, keadilan, kerahasiaan, akuntabilitas, dan kompetensi menjadi landasan moral evaluator dalam menyajikan data secara apa adanya tanpa bias atau manipulasi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa laporan evaluasi yang disusun tanpa memperhatikan aspek etika atau sistematika yang baik berpotensi menimbulkan kesalahan interpretasi dan berdampak pada pengambilan keputusan yang tidak tepat. Sebaliknya, laporan evaluasi yang dirancang dengan struktur tepat dan memegang teguh prinsip etika mampu memberikan informasi yang valid, akurat, dan bermanfaat bagi peningkatan kualitas program pendidikan. Oleh karena itu, evaluator dituntut untuk menguasai tidak hanya aspek teknis evaluasi, tetapi juga keterampilan menulis laporan secara profesional. Evaluator harus mampu mengintegrasikan teori evaluasi, data empiris, dan prinsip etika dalam satu produk laporan yang utuh.

Novelty dari studi ini terletak pada pemaparan komprehensif yang menggabungkan tiga aspek fundamental – format, sistematika, dan etika pelaporan – sebagai satu kerangka integral dalam pelaporan evaluasi. Studi ini memberikan gambaran bahwa upaya peningkatan kualitas evaluasi pendidikan tidak dapat hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga harus memperhatikan bagaimana hasil evaluasi dirumuskan dan disampaikan kepada stakeholders. Dengan demikian, laporan evaluasi yang berkualitas menjadi tidak hanya indikator keberhasilan evaluator dalam menjalankan tugasnya, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam mendorong akuntabilitas, transparansi, dan perbaikan berkelanjutan program pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2018. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitzpatrick. 2011. *Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines*. Boston: Pearson Education.
- Hidayat, R. 2019. "Implementasi Penilaian Karakter Dan Spiritualitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 8:121–134.
- Howard Gardner. 1983. "Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences."
- Imam Barnadib. 1989. *Filsafat Pendidikan Sistem Dan Metode*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Imas Maemunah. 2022. Mengkaji Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Pai. Sekolah Tinggi Agama Islam Nida EL - ADABI PROGRAM.
- Kellaghan. 2003. "International Handbook of Educational Evaluation." International Journal of Islamic Educational Research.
- Kunandar. 2015. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: Rajawali Pers.
- Lickona, T. 2012. Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.
- Nugraha. 2018. "Potret Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Indonesia: Studi Meta-Analisis." Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan 6:33-47.
- Nugroho, Y., & Wahyuni, S. 2020. "Kajian Empiris Terhadap Efektivitas Kurikulum 2013 Pada Pembentukan Kompetensi Abad Ke-21." Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian 11:123-137.
- Rusman. 2022. "Implementasi Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013." Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran 7:99-112.
- Sudirman. 2023. "Pendekatan Teoritis Dan Empiris Dalam Pengembangan Kurikulum 2013 Berbasis Teknologi." Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia 9:245-259.
- Sudjana, N. 2016. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wulandari. 2021. "Evaluasi Kebijakan Pendidikan: Relevansi Kurikulum 2013 Terhadap Kebutuhan Global." Jurnal Kebijakan Pendidikan Nasional 10:1-14.